

GAMBARAN SIKAP IBU TENTANG PENANGANAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Entang Siti Nurhayati¹, Ahmad Purnama Hoedaya², Dedah Ningrum³, Popon Haryeti⁴

Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2,3,4}

*Corresponding Author: entangsitin@upi.edu

ABSTRAK

Temper tantrum yaitu suatu ledakan emosi atau ketidakmampuan anak dalam mengontrol emosi biasanya sering terjadi pada anak yang berusia 0-6 tahun dengan cara menangis, menjerit, memukul, melempar benda disekitar dan berguling-guling. Kebanyakan orang tua merespon tantrum tersebut dengan memarahi dan mengabaikan anaknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran sikap ibu tentang penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah. Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *total sampling*, dengan sampel yang diperoleh sebanyak 54 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa yang digunakan yaitu univariat. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menyebarkan kuesioner tertutup kepada responden berupa angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu tentang penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah memiliki sikap yang positif sebanyak 63,0% (34 orang) dan sikap negatif sebanyak 37,0% (20 orang). Gambaran sikap responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata ibu memiliki sikap positif dalam penanganan *temper tantrum* pada anaknya, meskipun sebagian lainnya masih ada yang memiliki sikap negatif dalam penanganan *temper tantrum* pada anaknya. Dapat disimpulkan bahwa 63,0% (34 orang) memiliki sikap positif dalam penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah. Diharapkan bagi pelayanan kesehatan setempat untuk memberikan informasi secara luas dengan cara penyuluhan terkait sikap ibu tentang penanganan temper tantrum pada anak usia prasekolah.

Kata kunci: Sikap ibu, *temper tantrum*, anak usia prasekolah

ABSTRACT

Temper tantrums, which are emotional outbursts or a child's inability to control their emotions, usually occur in children aged 0-6 years by crying, screaming, hitting, throwing objects around and rolling around. Most parents respond to the tantrum by scolding and ignoring their children. The purpose of this study was to describe the mother's attitude about handling temper tantrums in preschool-aged children. This research design uses quantitative descriptive method. The sampling technique in this study was total sampling, with a sample of 54 respondents according to the inclusion and exclusion criteria. The analysis used is univariate. The data collection method used in this study was distributing closed questionnaires to respondents in the form of a questionnaire. The results showed that the mother's attitude about handling temper tantrums in preschool children had a positive attitude of 63.0% (34 people) and a negative attitude of 37.0% (20 people). The description of the attitude of the respondents in this study shows that on average mothers have a positive attitude in handling temper tantrums in their children, although some others still have negative attitudes in handling temper tantrums in their children. It can be concluded that 63.0% (34 people) have a positive attitude in handling temper tantrums in preschool-aged children. It is hoped that the local health service will provide extensive information by means of counseling related to mothers' attitudes about handling temper tantrums in preschool-aged children.

Keywords: Mother's attitude, *temper tantrums*, preschool age children

PENDAHULUAN

Anak prasekolah yaitu individu yang rentang usianya 3-6 tahun (Septiani et al., 2016). Pada tahap ini anak sudah mulai suka belajar dan mempunyai rasa ingin tahu mengenai pertemanan, mengendalikan tubuh, emosi, serta pikiran. Pada tahap ini juga anak mulai

menyadari bahwa keinginannya tidak selamanya dapat terpenuhi. Banyak pertentangan atas kemauan dirinya dengan tuntutan sekitarnya, sehingga tidak sedikit anak yang meresponnya dengan sikap keras kepala atas rasa marah dan kecewa karena keinginannya tidak terpenuhi. Adapun masalah perkembangan yang sering dialami oleh anak usia prasekolah ialah *temper tantrum* atau luapan emosi dari seorang anak (Syarah, 2021).

Temper tantrum yaitu suatu ledakan emosi atau ketidakmampuan anak dalam mengontrol emosi biasanya sering terjadi pada anak yang berusia 0-6 tahun dengan cara menangis, menjerit, memukul, melempar benda disekitar dan berguling-guling. Tidak sedikit orang tua yang menganggap kejadian tantrum tersebut sebagai hal yang mengganggu dirinya dan meresponnya dengan tidak tepat (Fachruddin, 2017). Tantrum biasanya berlangsung 30 detik sampai dengan 2 menit bahkan lebih. Tantrum ini dapat muncul kapan dan dimana saja (yiw'wiyouf, 2020).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa ada 28,7% data prevalensi balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang pada tahun 2018. Negara Indonesia, jumlah anak balita sebanyak 10% dari jumlah penduduk, yang dimana gangguan perkembangannya bervariasi (Syarah, 2021).

Berdasarkan fakta dilapangan sebanyak 83% anak yang rentang usia 2-6 tahun pernah mengalami tantrum. Anak usia prasekolah ini cenderung mengalami tantrum dikarenakan anak pertama kali menunjukkan negativisme dengan perilaku penolakan dan membantah jika dinasehati (Anugraheni, 2017). Pada usia prasekolah, emosi anak sangat kuat yang ditandai dengan tantrum atau luapan emosi, memiliki ketakutan yang tinggi, dan memiliki sifat iri hati. Sikap ibu sangat penting dalam menangani temper tantrum. Dampak *temper tantrum* pada anak yaitu anak akan cenderung tumbuh menjadi kurang percaya diri, mudah marah, mudah merasa tertekan, penakut, serta akan mudah merasa sedih (Supriyanti & Hariyanti, 2019). Menurut Fachruddin (2017) untuk menangani tantrum tersebut diperlukan sikap orang tua mengetahui pemicu anak melakukan tantrum. Karena jika tantrum tidak segera ditangani akan memcelakakan fisik anak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Lauren Waksclag (2018) di *Journal of Child Psychology and Psychiatry* membuktikan bahwa dari 1490 subjek 83,7% anak usia prasekolah yang kadang-kadang mengalami tantrum serta banyak terdapat 8,6% yang mengalami tantrum setiap hari. Terdapat beberapa penelitian yang mengatakan bahwa tantrum terjadi 50%-80% pada anak prasekolah dalam kurun waktu seminggu sekali (Muizzulatif & Machmud, 2022). Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan di Desa Arang Limbung oleh peneliti, dengan jumlah responden sebanyak 54 responde. Didapatkan hasil orang tua dalam menangani tantrum yang baik sebanyak 29 responden (53,7%) dan yang tidak baik sebanyak 25 responden (46,3%) (Syarah, 2021).

Adapun alasan peneliti memilih RW 05 Desa Legok Kaler dikarenakan kejadian *temper tantrum* tidak ada data dari Dinkes. *Temper tantrum* juga bukan suatu penyakit, akan tetapi suatu emosional anak yang tentu semua anak pasti suka atau pernah mengalaminya, seperti di daerah Desa ini pernah ada kejadian anak yang mengamuk kepada orangtuanya dengan durasi yang cukup lama. Sehingga peneliti melakukan wawancara kepada kader, hasil wawancara dengan kadernya yaitu *temper tantrum* banyak dialami oleh anak prasekolah (3-6 tahun) dengan sikap orang tua masih kurang tepat dalam menangani kejadian tersebut terutama di tempat umum. Penyebab tantrum tersebut yaitu keinginan anak yang tidak terpenuhi dan anak yang dipaksa untuk melakukan sesuatu, anak akan cenderung menangis, mengamuk, berteriak, dan melempar sesuatu yang ada disekitarnya. Respon seorang ibu dalam menghadapi anak tantrum yaitu dengan menasehati anak, memarahi, mengacuhkan anak, memberi hukuman fisik seperti memukul, mencubit dan membentak anak yang tujuannya agar anak berhenti berperilaku tantrum.

Hal yang membedakan antara penelitian yang hendak saya lakukan dengan penelitian sejenis terdahulu yaitu dari tempat populasi yang diambil serta dari variabel sikap pada orang tua (ibu). Dalam penelitian sejenisnya yang telah saya baca kebanyakan tempat populasinya di TK atau RA dengan memakai variabel pengetahuan. Rencana penelitian yang hendak saya lakukan di daerah RW 05 Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh dengan mengambil populasinya sesuai data dari Desa dan Kader. Jadi sudah jelas bahwa hal yang membedakan penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian sejenisnya yaitu terletak di tempat pengambilan populasi dan variabel sikap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap ibu tentang penanganan temper tantrum pada anak usia prasekolah di RW 05 Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Rencana penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2023 di RW 05, Desa Legok Kaler Kecamatan Paseh Kabupaten Sumedang. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RW 05 Desa Legok Kaler, Kec. Paseh, Kab. Sumedang dengan data yang didapat berjumlah 63 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu total sampling. Dari hasil penjaringan sampel yang didapatkan sebanyak 54 anak usia prasekolah yang pernah atau suka mengalami temper tantrum. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner tertutup kepada responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner berjumlah 20 pertanyaan menggunakan skala likert. Kuesioner pada penelitian ini sebelumnya sudah digarap uji validitas oleh peneliti sebelumnya mengenai penanganan tantrum sebanyak 20 pernyataan yang dinyatakan valid dengan nilai koefisien 0,612-0,820. Selain itu, sudah dilakukan uji realibilitas dengan hasil sangat reliabel sebesar 0,964. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat. Dalam penelitian ini, analisis univariat dilakukan dengan mengkategorikan hasil dari kuesioner sikap ibu tentang penanganan temper tantrum pada anak usia prasekolah menjadi positif atau negatif. Selain itu, analisa univariat dilakukan dengan menentukan statistik deskriptif (distribusi frekuensi) menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL

Hasil dari pengumpulan kuesioner penelitian yang dilakukan kepada 54 responden di RW 05 Desa Legok Kaler, didapatkan hasil karakteristik responden penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Usia Responden

Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
Remaja Akhir (17-25 tahun)	6	11,1
Dewasa Awal (26-35 tahun)	39	72,2
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	9	16,7
Total	54	100,0

Berdasarkan hasil data dari tabel 1 usia responden sebagian besar menunjukkan pada rentang usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun sebanyak 72,2%, usia dewasa akhir yaitu 36-45 tahun sebanyak 16,7% dan usia remaja akhir yaitu 17-25 tahun sebanyak 11,1%.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan Responden	Frekuensi	Percentase (%)
Tamat SD	11	20,4
Tamat SMP	24	44,4
Tamat SMA	8	14,8
Tamat perguruan tinggi	11	20,4
Total	54	100,0

Berdasarkan hasil data dari tabel 2 pendidikan responden menunjukkan hampir setengahnya responden pendidikannya tamat SMP sebanyak 44,4%, pendidikan tamat SD sebanyak 20,4%, pendidikan tamat SMA sebanyak 14,8%, dan pendidikan tamat perguruan tinggi sebanyak 20,4%.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan Responden	Frekuensi	Percentase (%)
IRT	42	77,8
PNS	1	1,9
Wiraswasta	3	5,6
Honorar	8	14,8
Total	54	100,0

Berdasarkan hasil data dari tabel 3 pekerjaan responden menunjukkan hampir seluruhnya responden mempunyai pekerjaan sebagai IRT sebanyak 77,8% (42 orang), honorer sebanyak 14,8% (8 orang), wiraswasta sebanyak 5,6% (3 orang), dan PNS sebanyak 1,9% (1 orang).

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Karakteristik sikap ibu tentang penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah

Sikap Responden	Frekuensi	Percentase (%)
Positif	34	63,0
Negatif	20	37,0
Total	54	100,0

Berdasarkan tabel 4, hasil dari penelitian yang dilakukan di RW 05 Desa Legok Kaler menunjukkan bahwa sebagian besar sikap ibu tentang penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah mempunyai sikap yang positif sebanyak 63,0% (34 orang) dan sikap negatif sebanyak 37,0% (20 orang). Pada penelitian ini didapatkan hasil dari gambaran sikap responden sebagian besar ibu memiliki sikap yang positif dalam penanganan anak yang mengalami *temper tantrum*. Namun, sebagian responden masih mempunyai sikap yang negatif atau tidak baik dalam penanganan *temper tantrum* pada anaknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian mengenai gambaran sikap ibu tentang penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah di RW 05 Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang kepada 54 responden didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar sikap responden positif.

Karakteristik Responden

Pada tabel 1 setelah dilakukan pengolahan data sebagian besar responden berada pada rentang usia dewasa awal yaitu 26-35 tahun sebanyak 72,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarah (2021) yang menyebutkan bahwa ibu yang mempunyai anak usia prasekolah Sebagian besar berusia diatas 25 tahun. Biasanya pada usia ≥ 25 tahun dalam menghadapi emosionalnya lebih matang dan tenang jika menghadapi permasalahan, salah

satunya menghadapi tantrum pada anak. Adapun menurut Siswoyo dalam Syarah (2021) menyatakan bahwa apabila seseorang yang usianya semakin dewasa maka kematangan atau tanggung jawab orang tersebut akan bertambah saat bersikap maupun bertindak, diantaranya yaitu dalam penanganan temper tantrum pada anak.

Pada tabel 2 didapatkan hasil analisa data bahwa hampir setengahnya pendidikan terakhir responden yaitu tamat SMP sebanyak 44,4% (24 orang). Menurut Notoatmodjo dalam Syarah (2021) mengungkapkan bahwa seorang yang pendidikannya tinggi maka akan semakin mudah untuk menerima ataupun memahami informasi akan hal baru yang disampaikan oleh seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulyah (2018) yang mengungkapkan bahwa cara bersikap seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena pada kenyataannya semakin baik pendidikan seseorang maka semakin baik pula sikap seseorang, hal ini dikarenakan pengetahuan yang baik akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan berdampak pada sikap orang tua dalam menangani temper tantrum pada anaknya.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluhnya pekerjaan ibu yang mempunyai anak usia prasekolah di RW 05 Desa Legok Kaler tersebut yaitu IRT sebanyak 77,8% (42 orang). Meskipun kebanyakan responden yang tidak bekerja atau sebagai IRT tidak berarti mereka harus memiliki sikap negatif dalam penanganan tantrum pada anaknya, karena pada kenyataannya sesuai hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden mempunyai sikap positif dalam menangani tantrum pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) bahwa ibu yang tidak bekerja dapat menangani *temper tantrum* pada anak dengan sikap positif, artinya ibu yang bekerja ataupun yang tidak bekerja juga mampu menangani temper tantrum pada anaknya dengan sikap yang positif.

Sikap Ibu tentang penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah

Sikap merupakan reaksi atau evaluasi perasaan. Sikap seseorang pada suatu objek yaitu perasaan yang mendukung atau menentang objek tersebut (Dahniar, 2019). Penanganan tantrum merupakan cara orang tua untuk menangani emosi anak. Dalam menangani tantrum, orangtua harus tetap bersikap tenang dan tidak emosi, karena orangtua terutama ibu harus dapat menjadi contoh bagi anaknya pada saat mengendalikan emosi. Saat terjadi tantrum pada anak, ibu harus menenangkan anaknya, memberi pelukan dan pemahaman secara perlahan agar *temper tantrum*nya tidak lebih parah. Apabila tantrum berlangsung di tempat umum, hendaknya orangtua atau ibu membawa anak ke tempat yang lebih tenang, ibu dapat meninggalkan anaknya sebentar agar tantrumnya berhenti dengan sendirinya. Menurut Wiyani dalam Syarah (2021) terdapat beberapa cara penanganan anak pada saat sedang tantrum yaitu orang tua diharapkan memahami penyebab terjadinya tantrum pada anak, tidak boleh berargumentasi, hindari pemberian obat, tidak menganjurkan untuk memberikan penghargaan pada saat anak tantrum dan orang tua harus dapat mengendalikan emosinya.

Berdasarkan skala likert sikap ibu dalam penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah dibagi kedalam dua kategori, yaitu positif dan negatif, jika skor T responden $< 53,31$ maka kategori sikapnya negatif (tidak baik) sedangkan jika skor T responden $\geq 53,31$ maka kategori sikapnya yaitu positif (baik). Pada tabel 4 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu dalam penanganan *temper tantrum* sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 63,0% (34 orang), sesuai hasil dari kuesioner yang sudah diisi oleh responden bahwa hampir seluruhnya ibu bertanggung jawab atas perasaan atau kebutuhan anaknya, selalu menjelaskan kepada anaknya bagaimana sikapnya tentang kelakuannya yang baik atau buruk, selalu mempertimbangkan keinginan anaknya pada saat temper tantrum, memeluk atau menenangkan dan menunjukkan pengertian jika anaknya sedang tantrum. Sikap ibu yang positif dalam penanganan *temper tantrum* tersebut sangat berpengaruh pada proses

perkembangan emosi anak, karena setiap hal yang terlihat oleh anak dilingkungannya sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak tersebut (Zuhroh & Kamilah, 2021).

Pada penelitian ini juga diperoleh hasil dari pengisian kuesioner, sikap ibu yang negatif sebanyak 37% (20 orang) yaitu ibu sering menuruti keinginan anaknya pada saat tantrum, hal tersebut dapat menjadi penyebab terjadinya *temper tantrum* pada anak sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hurlock dalam Fachruddin (2017) ada beberapa penyebab temper tantrum, diantaranya yaitu anak yang terlalu dimanja oleh orangtuanya. Sikap negatif lainnya yaitu ibu suka mengkritik anaknya secara terang terangan jika kelakuananya tidak sesuai dengan harapannya, sering menghukumnya dengan membatasi bermain atau menonton tv, ibu sering marah-marah kepada anak jika anaknya rewel, hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Zaviera dalam Syarah (2021) bahwa kebanyakan orang tua merespon tantrum tersebut dengan memarahi anaknya. Jika hal tersebut terus menerus terjadi akan menimbulkan anak menjadi seseorang yang mudah marah dan emosinya menjadi tidak terkendali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran sikap ibu tentang penanganan temper tantrum pada anak usia prasekolah di RW 05 Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang. Pada pemaparan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari 54 responden didapatkan responden yang memiliki sikap positif dalam penanganan temper tantrum pada anak usia prasekolah yaitu sebanyak 63,0% (34 orang) memiliki sikap positif dan sebanyak 37,0% (20 orang) sikap negatif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan artikel ini, terutama kepada dosen pembimbing Prodi D3 Keperawatan Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan saran, serta arahannya dalam proses penulisan artikel ini. Semoga artikel ini dapat berguna dan menambah khasanah ilmu bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2017). Hypnoparenting Terhadap Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Terpadu Bina Insani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. *Dunia Keperawatan*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.20527/dAk.v5i1.3637>
- Dahniar, A. (2019). Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan. *Tatar Pasundan : Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2). <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.27>
- Fachruddin, M. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah Di Tk Islam Al Azhar 34 Makassar*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri.
- Hanura, A. F. (2017). *Hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian temper tantrum pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Pelangi II Desa Kepel Kec. Kare Kab. Madiun*. Skripsi. Prodi S1 Keperawatan: Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Hastono, S. P. (2019). *Analisis Data*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Jannah, W. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Kelompok Bermain Permata*.

- Kirana, R. S. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah*.
- Maullyah, I. (2018). Perkembangan Mental Emosional pada Anak Umur 3-5 Tahun Ditinjau dari Sikap Orang Tua. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 1(2), 48–55. <https://doi.org/10.32536/jrki.v1i2.8>
- Muizzulatif, & Machmud. (2022). Literature Review: Menejemen Temper Tantrum pada Balita. *Jurnal teknologi Kesehatan Borneo*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.30602/jtkb.v3i1.46>
- Rusherina, R., & Maulani, M. (2021). *Penurunan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah dengan Menggunakan Pola Asuh yang Tepat*.
- Sari, E., Rusana, R., & Ariani, I. (2019). Faktor Pekerjaan, Pola Asuh dan Komunikasi Orang Tua terhadap Temper Tantrum Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 50. <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.332>
- Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igomh, M. K. B. (2016). *Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*. 4(2).
- Supriyanti, E., & Hariyanti, T. B. (2019). *Strategi Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Usia 3-5 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga Di Tk Wilayah Tumpang Kabupaten Malang*. 6(1).
- Syarah, M. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Pembina Desa Arang Limbung*. Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah.
- Vivin, S., & Daryati, E. I. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Dengan Mekanisme Koping Orang Tua Menghadapi Temper Tantrum. *Carolus Journal of Nursing*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.37480/cjon.v3i1.61>
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>
- Zakiyah, N. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Usia Toddler Di Dukuh Pelem Kelurahan Baturetno Banguntapan Bantul. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1). <https://doi.org/10.37341/interest.v6i1.83>
- Zuhroh, D. F., & Kamilah, K. (2021). Hubungan Karakteristik Anak dan Ibu Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 1(2), 24. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v1i2.2310>